

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TB paru masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia karena terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Jiang et al., 2021). Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit mematikan keempat di dunia yaitu sebanyak 4 miliar orang sesudah penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus dan kanker (Purwati, I., Gobel, F. A., & Mahmud, N. U. (2023). TB paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menular langsung melalui droplet orang yang telah terinfeksi kuman basil tuberkulosis (*Mycobacterium tuberculosis*).

Berdasarkan World Health Organization (WHO), sebanyak 1,5 juta orang meninggal karena TB pada tahun 2020 (termasuk 214.000 orang dengan HIV). Di seluruh dunia, TB adalah penyebab kematian ke-13 dan pembunuh menular nomor dua setelah COVID-19 (di atas HIV/AIDS). Pada tahun 2020, diperkirakan 10 juta orang jatuh sakit tuberkulosis (TB) di seluruh dunia. 5,6 juta pria, 3,3 juta wanita dan 1,1 juta anak-anak. TB terdapat di semua negara dan kelompok umur, tetapi TB dapat disembuhkan dan dicegah (WHO, 2021)

Di Indonesia sendiri, pada tahun 2019 jumlah kasus TB paru yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus TB paru yang ditemukan pada tahun 2018 yang sebesar 566.623 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus TB paru di ketiga provinsi tersebut hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus TB paru di Indonesia (45%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, menunjukkan jumlah penderita TB paru perkabupaten/Kota tahun 2019 sebanyak 19.071 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.226 orang dan perempuan 7.845 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,17%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2019 berjalan sebanyak 5.366 orang (46.75%) (Dinkes Prov. Sulawesi

Selatan, 2020). Penanggung Jawab Program TB di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Andi Julia Junus, menjelaskan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk menemukan kasus TB di masyarakat. Salah satu cara yang digunakan adalah metode Active Case Finding, yaitu pencarian aktif kasus dengan cara jemput bola, bukan hanya menunggu pasien datang ke puskesmas atau rumah sakit. Menurut Julia, hingga tanggal 20 November 2024, sudah ditemukan 27.256 kasus baru TB. Jumlah ini sedikit lebih banyak dibanding tahun 2023, yang mencatat 27.141 kasus. Ia menjelaskan, berbeda dengan penyakit lain, semakin banyak kasus TBC yang ditemukan justru menunjukkan keberhasilan program. Artinya, semakin banyak orang yang bisa segera mendapat pengobatan, sehingga risiko penularan ke orang lain bisa dicegah lebih awal. Namun, jumlah temuan kasus tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu 45.556 kasus untuk Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan capaian saat ini, baru sekitar 60% dari target yang berhasil ditemukan. Sebagai perbandingan, pada tahun lalu hanya 58% dari target yang tercapai. (Dinkes Kota Makassar, 2024).

Saat ini, belum banyak pilihan pengobatan tambahan yang bisa membantu mengurangi dahak pada pasien TB. Obat-obatan kimia seperti *guaifenesin* atau *bromhexine* memang bisa membantu mengencerkan dahak, tapi sering menimbulkan efek samping seperti mual, sakit perut, atau alergi (Smith & Jones, 2020). Karena itu, dibutuhkan pengobatan alternatif yang lebih aman, murah, dan mudah ditemukan, apalagi di daerah yang fasilitas kesehatannya masih terbatas. Salah satu pilihan yang menjanjikan adalah terapi uap dari air hangat yang telah diberi minyak kayu putih, karena bahan ini sudah lama dikenal dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah pernapasan.

Terapi uap air hangat bisa sangat membantu meredakan hidung tersumbat dan gangguan pernapasan seperti pilek, bronkitis, atau pneumonia. Uap panas dari air membantu membuka saluran hidung dan paru-paru, sehingga lendir yang menyumbat bisa lebih mudah keluar. Ini membuat kita bisa bernapas lebih lega dan mempercepat proses penyembuhan. Uap bisa dibuat hanya dengan air

panas, tapi akan lebih efektif jika ditambahkan minyak alami seperti minyak kayu putih atau minyak herbal lainnya Siti Nursuta, S. N. (2022).

Minyak kayu putih dibuat dari daun tanaman *Melaleuca leucadendra*, dan bahan utamanya adalah eucalyptol (juga disebut cineole). Penelitian menunjukkan bahwa zat ini bisa membantu mengencerkan dahak, meredakan sesak napas, dan mengurangi peradangan di saluran pernapasan. Cineole juga diketahui bermanfaat untuk orang yang mengalami gangguan paru seperti asma, bronkitis, dan sinusitis. Bahkan, pada penderita bronkitis akut, efek positif dari minyak kayu putih bisa mulai dirasakan setelah empat hari pemakaian. Secara umum, minyak kayu putih membantu membersihkan saluran napas dan memudahkan pengeluaran lendir. (Iswati, N., & Garini, A. S. (2022).

Menurut penelitian Hutasoit, R. S. Y., & Argarini, D. (2023). melakukan intervensi keperawatan terapi uap air hangat dan minyak kayu putih selama 3 hari pada dua anak dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RT 03 Cimpaeun. Hasil evaluasi keperawatan pada masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif berdasarkan catatan perkembangan, setelah dilakukan intervensi terapi uap air hangat dan minyak kayu putih pada An. A dan An. M selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari diperoleh data pada hari ketiga tindakan keperawatan yaitu kedua klien mengalami terjadinya penurunan frekuensi RR, tidak adanya penumpukan sekret dan suara ronkhi berkurang.

Penelitian yang dilakukan dilakukan Putri (2020) tentang efektivitas terapi uap air dan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas anak usia balita 2-5 tahun pada penderita infeksi saluran pernapasan akut di kelurahan Gargeh Bukit Tinggi, bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas terapi uap air dan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan bersihan jalan napas anak sesudah diberikan terapi inhalasi dan sebelum diberikan terapi inhalasi dimana setelah dilakukan terapi inhalasi anak merasa lebih nyaman napas lebih lega, sekret lebih mudah dikeluarkan, dimana pada saat anak belum mendapatkan terapi anak tampak kurang nyaman dan sesak napas, sekret sulit dikeluarkan.

Menurut data pasien yang didapat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada tahun 2023 sejumlah 726 pasien yang dikategorikan 186 pasien. Dan bulan Desember akhir tahun 2023 terdapat sejumlah 116 pasien menderita penyakit tuberculosis dengan rentang usia 30-70 tahun, Namun pada awal tahun 2024 tercatat pada bulan Januari sampai sekarang berjumlah 48 pasien yang melakukan pengobatan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar A Herli,A.H (2024)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan “penerapan uap air hangat dengan minyak kayu putih untuk menurunkan sesak pada pasien TB di Rs.Tadjuddin Chalid”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Eektivitas uap air hangat yang diberikan minyak kayu putih dalam menurunkan sesak pasien TB

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui asuhan keperawatan dari pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi pada pasien tuberculosis
- b. Mengetahui penerapan UAP hangat dengan Minyak Kayu putih Untuk menurunkan sesak pada pasien tuberculosis
- c. Mengetahui evektifitas terapi UAP hangat dengan minyak kayu putih untuk menurunkan sesak pasien tuberculosis

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Memperkaya literatur keperawatan dan Kesehatan dengan menunjukan evektivitas terapi uap hangat yang diberikan minyak kayu putih sebagai intervensi famakologi untuk dapat membantu mengurangi sesak napas khususnya pada pasien TB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan lebih mendalam mengenai penanganan untuk mengimplementasikan intervensi nonfarmakologi dalam memberikan asuhan keperawatan

b. Rumah sakit/Puskesmas

Diharapkan menjadi terapi pendamping pada saat pasien minum OAT di puskesmas, mempercepat waktu rawat inap untuk pasien TB dan menjadi protocol baru untuk penanganan TB

c. Masyarakat/Pasien

Masyarakat/pasien mendapat informasi dan pengetahuan tentang menurunkan produksi dahak pada pasien TB dengan menggunakan uap air hangat dengan tambahan minyak kayu putih